

**ALOKASI WAKTU KERJA WANITA DAN SUMBANGANNYA TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN BATURRADEN, KABUPATEN BANYUMAS**
***ALLOCATION OF WOMAN WORK TIME AND ITS CONTRIBUTION ON FARMER'S
HOUSEHOLD INCOME AT BATURRADEN DISTRICT, BANYUMAS REGENCY***

Oleh:

Sundari, Endang Sriningsih, dan Adwi Herry K.E.

Jurusan Sosek Fakultas Pertanian Unsoed

(Diterima: 30 Maret 2005, disetujui: 6 Oktober 2005)

ABSTRACT

This research aimed at calculating on-farm and off-farm woman work time allocation and its contribution to farmer's household income, understanding factors influencing the allocation, and analyzing between the allocation and family decision maker. Survey was used as research method and purpose was used for area samples at Baturraden District. Sample was obtained by cluster random sampling method. Data was analyzed by descriptive, OLS, and Harvard Analysis. Research result showed that the allocation was 271 hours per year or 1.732 hours per day. The contribution of woman labor to farmer on farmer's household income was Rp 484,863.3 per year (4.33%). The off-farming contribution was Rp 2,177,368.8 per year (19.44%). Factors influencing negative significantly on the allocation was household and off-farm woman work allocation. Meanwhile, on-farm man work factor influenced positive significantly. Interaction between woman work time allocation and family or household decision maker had closely proportional relationship especially at social and household activity decision maker. On the other hand, man and woman position was equal for making decision. At productive field, however, control and decision was still dominated by man.

Key words: Farmer's household income, Woman work time

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mendapat prioritas pertama dalam pembangunan karena tulang punggung pembangunan perekonomian di Indonesia. Sektor ini berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, menyediakan pangan dan bahan baku untuk sektor industri guna meningkatkan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh. Strategi pembangunan sekarang ini perlu lebih dipusatkan pada pembangunan sumberdaya manusia, karena kunci keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh kualitas individu manusianya. Kualitas sumberdaya manusia tentunya memenuhi kualitas intelektual, fisik, dan kesehatan

spiritual (Dani, 1995).

Hal tersebut dapat diwujudkan dengan menggalakkan dan mengarahkan daya dan dana masyarakat, termasuk di dalamnya keikutsertaan wanita secara aktif. Hal ini telah digagas oleh kaum wanita Indonesia, bahwa mereka memiliki persamaan hak dan kewajiban dengan pria, termasuk peran serta mereka dalam pengambilan keputusan dan akses pada sumberdaya ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Perpaduan wanita dalam pembangunan mencakup adopsi dan strategi kebijaksanaan program yang memberlakukan wanita sebagai sumberdaya penting untuk

pelaksana ataupun pewaris pembangunan, yang berarti dan berhak untuk menikmati hasil pembangunan (Sajogyo, 1983).

Berbagai kajian ditunjukkan bahwa wanita sejak lama telah terlibat aktif dalam berbagai sektor, sehingga mereka sering disebut berperan ganda. Apabila dilihat secara menyeluruh, peran ganda wanita, yaitu di samping mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan masyarakat, juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional (Mardikanto, 1995).

Kecamatan Baturraden merupakan daerah yang berpotensi besar untuk pemba-ngunan pertanian, khususnya hortikultura dan tanaman pangan. Hal ini didasarkan pada luas wilayah, terdapat berbagai potensi kekayaan alam di dalamnya, dan memiliki potensi tenaga kerja wanita yang cukup besar. Namun, kesejahteraan petani, khususnya tenaga kerja wanita, di daerah ini masih rendah.

D i l i h a t d a r i s e g i ketenagakerjaan, khususnya di bidang pertanian, tenaga kerja wanita banyak terlibat pada pekerjaan ber-cocok tanam, di samping tetap melaksanakan tugas rumah tangganya. Hal ini menunjukkan besarnya sumbangan kerja relatif per hari wanita dalam menangani pekerjaan yang berhubungan langsung dengan usaha bercocok tanam secara tradisional, sedangkan kaum pria banyak terlibat pada pekerjaan pengolahan lahan, penyemprotan pestisida, serta panen.

Keterlibatan wanita dalam pertanian cukup besar, tetapi peran mereka kurang disadari dan kurang mendapat dukungan dari luar. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui lebih cermat bagian sesungguhnya sifat kelompok

masyarakat, khususnya peranan wanitanya dan sumbangannya terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menghitung alokasi waktu kerja wanita dalam kegiatan usahatani dan luar usahatani, 2) menghitung sumbangan tenaga kerja wanita pada kegiatan usahatani dan luar usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani, 3) mengetahui faktor yang memengaruhi curahan kerja wanita dari kegiatan usahatani dan luar usahatani, dan 4) mengetahui keterkaitan an-tara curahan kerja wanita dengan pengambilan keputusan dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara sengaja di Kecamatan Baturraden dengan pertimbangan bahwa di wilayah tersebut merupakan daerah sentra pengembangan pertanian, baik tanaman pangan maupun hortikultura, dan pusat wisata, sehingga terdapat beragam peran wanita. Pengambilan sampel digunakan teknik "Cluster Random Sampling". Melalui teknik ini, diambil 3 desa yang merupakan sentra pertanian, yaitu desa Karangtengah, Pandak, dan Kutosari. Dari ketiga desa terpilih diambil sampel sebanyak 38 orang.

Metode penelitian yang digunakan adalah sigi (survei) dan sasaran penelitian ini adalah tenaga kerja wanita tani. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Harvard dengan menampilkan profil kegiatan berdasarkan jender (Sriningsih, 2003), yaitu untuk menghitung alokasi waktu kerja wanita pada usahatani dan luar usahatani.

Penghitungan sumbangan kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga petani digunakan cara sebagai

Faktor yang memengaruhi curahan kerja wanita pada kegiatan usahatani diketahui dengan menggunakan Analisis OLS sebagai berikut.

$$Ck_{wu} = a_0 + a_1 USW + a_2 jbt + a_3 ckr$$

$$+ a_4 Ck_{pu} + a_5 Ck_{wlu} + a_6$$

JTK

Keterangan:

Ck_{wu} = Curahan kerja wanita kepada kegiatan usahatani (jam/hari)

USW = Usia wanita (tahun)

Jbt = Jumlah bayi dalam rumah tangga

Ckr = Curahan kerja wanita di rumah tangga

Ck_{pu} = Curahan kerja pria pada kegiatan usahatani (jam/hari)

Ck_{wlu} = Curahan kerja wanita di luar bidang pertanian

JTK = Jumlah tanggungan keluarga

$$A_1 > 0 : a_2 a_3 a_4 < 0$$

Analisis keterkaitan antara curahan atau alokasi waktu kerja wanita dengan pengam-bilan keputusan dalam keluarga digunakan Analisis Harvard, dengan cara mengidentifika-si profil akses dan kontrol berdasarkan jender.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alokasi kerja wanita dalam kegiatan usahatani dan luar usahatani dapat dilihat pada tabel berikut. Pada tabel tersebut nampak bahwa rerata alokasi waktu kerja wanita pada bidang usahatani sebesar 0,75 jam per hari atau sekitar 271 jam per tahun, atau sebesar 15,2 persen terhadap total curahan kerja dalam rumah tangga. Pada kegiatan usahatani diperlukan waktu sebesar 623,5 jam per tahun (1,732 jam per hari) atau 35,02 persen terhadap total alokasi waktu kerja wanita dalam rumah tangga. Oleh karenanya, istri atau wanita memberikan sumbangan curahan kerja sebesar 50,24 persen.

Hal ini didukung oleh penelitian Lestari (1988) di desa Sukanandi Sumedang, Jawa Barat, yang menyimpulkan bahwa pada lapisan bawah, rerata curahan tenaga kerja wanita per hari pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan sebanyak 3,02 jam per hari. Pada lapisan menengah, rerata waktu yang dicurahkan untuk mencari nafkah sebanyak 2,08 jam per hari. Pada lapisan atas, rerata wanita mencurahkan waktunya untuk mencari nafkah sebanyak 2,53 jam per hari.

Tabel 1. Rerata Alokasi Waktu Kerja Wanita dalam Kegiatan Usahatani dan Luar Usahatani dan Sumbangannya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Baturraden Tahun 2004

Uraian	Kecamatan Baturraden			
	Dalam Usahatani	Luar Usahatani	Total Waktu Kerja Wanita	Total Rumah Tangga
Alokasi waktu kerja wanita (jam/tahun)	271	623,5	894,5	1780,120
Sumbangan (%)	15,2	35,02	50,24	100
Pendapatan (Rp/tahun)	484.863,6	2.177.368,8	2.662.232,4	11.197.479,8
Sumbangan (%)	4,33	19,44	23,77	100

Tabel 2. Anova Faktor yang Berpengaruh terhadap Curahan Kerja Wanita dalam Usahatani di Daerah Kecamatan Baturraden Tahun 2004

Sumber Keragaman	db	JK	KT	Fhit	F α
Regresi	6	12,9890	2,1648	6,467*	1,689E-04
Galat	31	10,3780	0,3348		
Total	37	23,3670			

Sumber: Data Primer diolah tahun 2003. * = nyata pada tingkat keyakinan 90%.

istri sebesar Rp 2.662.232,4 per tahun atau sekitar 23,77 persen dari total pendapatan rumah tangga sebesar Rp 11.197.479,8. Ada-nya perbedaan antara sumbangan waktu yang dicurahkan dengan sumbangan pendapatan rumah tangga disebabkan oleh jenis pekerjaan wanita berbeda dengan pria, sehingga upah yang diterima juga berbeda (wanita lebih rendah). Pada pekerjaan di luar usahatani, jenis pekerjaan yang ditekuni sebagian besar sebagai pembantu rumah tangga, pedagang sayuran kecil, dan lain-lainnya, yang hanya menerima penghasilan rendah.

Faktor, yang berpengaruh terhadap curahan kerja wanita dalam usahatani dianalisis dengan menggunakan Regresi OLS. Dari analisis dapat diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Pada Tabel 2. tampak bahwa $F_{hit} > F_{\alpha}$ (0,5%) berarti ada perbedaan nyata. Hal ini berarti bahwa faktor yang diteliti berpe-ngaruh terhadap curahan kerja wanita di dalam usahatani. Berdasarkan hasil

perhitungan secara bagian diketahui bahwa curahan kerja wanita pada rumah tangga (X3), pada usahatani (X4), dan pada bidang luar usahatani (X5) berpengaruh nyata terhadap curahan kerja wanita pada bidang usahatani.

Hal ini disebabkan apabila curahan kerja wanita banyak dicurahkan untuk menger-jakan pekerjaan rumah tangga, maka akan mengurangi curahan atau kegiatan kerja wanita di bidang pertanian. Demikian juga apabila curahan kerja pria banyak dicurahkan di bidang usahatani, maka dengan sendirinya alokasi waktu kerja wanita di bidang usahatani juga akan mengikuti, karena tenaga kerja wanita banyak terlibat pada pekerjaan menyiang dan tanam. Demikian pula apabila curahan kerja wanita sedikit dicurahkan pada bidang luar usahatani, maka curahan kerja wanita di bidang usahatani akan meningkat. Oleh karena itu, diperoleh fungsi atau persamaan sebagai berikut.

$$CKWU = 1,1491 - 0,0046USW - 0,0145JBT - 0,0822CKWRT +$$

Tabel 3. Anova Faktor yang Berpengaruh terhadap Curahan Kerja Wanita di Luar Usahatani di Daerah Kecamatan Baturraden Tahun 2004

Sumber Keragaman	db	JK	KT	Fhit	F α
Regresi	3	22,5113	7,5038	2,64*	0,0991
Galat	34	123,0026	3,6354		
Total	37	146,1139			

Sumber: Data Primer diolah tahun 2003. * = nyata pada tingkat keyakinan 90%.

Pada Tabel 3. tampak bahwa $F_{hit} > F_{(0,10)}$ berarti ada perbedaan nyata. Hal ini berarti bahwa ada faktor yang berpengaruh terhadap curahan kerja wanita di luar usahatani. Berdasarkan hasil perhitungan secara bagian diketahui bahwa faktor pendidikan wanita (X1), curahan kerja pada usahatani (X4), dan curahan kerja wanita pada bidang luar usahatani (X5) berpengaruh nyata terhadap curahan kerja wanita. Hal ini dapat diartikan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, akan makin besar kesempatannya untuk mencari nafkah di luar bidang pertanian, yang umumnya membutuhkan pengalaman atau ketrampilan tertentu.

Dari hasil analisis diperoleh fungsi sebagai berikut.

$$CKWLUT = 0,5130 + 0,8558X1 + 0,0101X2 + 0,0000243X3$$

Keterangan:

CKWLUT = Curahan Kerja Wanita Luar Usahatani

X1 = Pendidikan wanita

X2 = Ketrampilan wanita

X3 = Pendapatan wanita di bidang luar usahatani

Keterkaitan curahan kerja wanita dan pengambilan keputusan rumah tangga petani di Kecamatan Baturraden diketahui dengan analisis pola

pengambilan keputusan rumah tangga petani, dan ada beberapa aspek yang dianalisis:

1. Pola pengambilan keputusan suami istri di bidang pekerjaan yang berkaitan dengan urusan rumah tangga.
2. Pola pengambilan keputusan suami istri di bidang usaha atau bidang kegiatan di luar usahatani.
3. Pola pengambilan keputusan suami istri pada kegiatan sosial masyarakat.

Setiap keputusan diperinci dalam lima kelompok, yaitu 1) keputusan yang dibuat oleh istri sendiri, 2) keputusan yang dibuat bersama tetapi istri cenderung lebih dominan, 3) keputusan bersama setara, 4) keputusan yang dibuat bersama tetapi suami lebih dominan, dan 5) keputusan yang dibuat oleh suami sendiri. Hasil analisis dapat diketahui pada Tabel 4.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa pola pengambilan keputusan dalam masyarakat di Kecamatan Baturraden dalam aspek rumah tangga, usahatani maupun sosial kemasyarakatan ditentukan oleh keputusan bersama, tetapi didominasi oleh pria atau suami. Dari 38 sampel yang diwawancarai, sebanyak 14 sampel (36,8%) pengambilan keputusan didominasi oleh suami, oleh suami sendiri 7 orang

Tabel 4. Penyebaran Rumah Tangga Menurut Keterlibatan Suami dan Istri dalam Pengambilan Keputusan di Kecamatan Baturraden Tahun 2004

Bidang Pengambilan Keputusan	Istri Sendiri	Bersama (orang)			Suami Sendiri	Total
		Istri Dominan	Setara	Suami Dominan		
Kegiatan Rumah Tangga	1	5	2	1	0	9
Kegiatan usahatani	0	2	2	8	5	17
Kegiatan sosial dan kemasyarakatan	0	0	5	5	2	12
Jumlah	1	7	9	14	7	38
Persentase	2,63	18,42	23,68	36,84	18,42	100

pengambilan keputusan didominasi oleh istri, serta hanya 1 sampel (2,6%) pengambilan keputusan dilakukan sendiri oleh istri.

Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa wanita tani di Kecamatan Baturraden ikut berperan dalam mencari nafkah untuk keluarganya dan menyumbang terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 23,77%. Namun dalam hal ini, pengambilan keputusan dalam rumah tangganya tetap didominasi oleh suaminya walaupun istri sudah diikutkan dalam pengambilan keputusan, dan sudah ada sekitar 23,68% pengambilan keputusan yang diambil setara. Keikut-sertaan sosial dan kemasyarakatan hampir setara antara suami dan istri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pria dan wanita berada dalam posisi yang setara, khususnya dalam pengambilan keputusan bidang kegiatan sosial kemasyarakatan. Pada kegiatan produktif, pengambilan keputusan sudah dilakukan secara bersama antara suami dan istri, namun masih didominasi oleh pria, walaupun alokasi kerja waktu wanita di sektor produktif, baik dalam usahatani dan luar usahatani cukup besar, yaitu sebesar 50,02% dari total curahan waktu produktif rumah tangga.

Hal ini terlihat dari:

1. Rerata curahan kerja wanita dalam kegiatan usahatani sebesar 271 jam per tahun (0,762 per hari) dan curahan kerja wanita di luar bidang usahatani sebesar 623,52 jam per tahun (1,73 jam per hari).
2. Apabila dilihat dari besarnya pendapatan total rumah tangga,

wanita memberikan sumbangan sebesar 23,77% atau sebesar Rp 2.662.232,4 per tahun.

3. Hasil analisis regresi OLS didapat bahwa curahan kerja wanita pada rumah tangga dan di luar bidang usahatani berpengaruh nyata dan negatif terhadap curahan kerja wanita pada bidang usahatani; sedangkan faktor curahan kerja pria pada usahatani berpengaruh nyata dan positif terhadap curahan kerja wanita pada bidang usahatani.
4. Faktor pendidikan berpengaruh nyata positif terhadap curahan waktu kerja wanita di luar bidang usahatani.

Saran

1. Perlu diberikan peluang yang sama antara wanita dan pria dalam hal pekerjaan, pendidikan, dan ketrampilan.
2. Perlu mengaktifkan kelembagaan wanita (kelompok kaum wanita) tidak hanya dalam kegiatan sosial keagamaan, tetapi juga kegiatan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Danin, S. 1995. Transformasi Sumber Daya Manusia, Analisis Fungsi Pendidikan, Dinamika Perilaku dan Kesejahteraan Manusia Indonesia Masa Depan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mardikanto. 1995. Kemampuan Wanita Indonesia Retropেক dan Prospek. PT. Tri Tunggal Tata Fajar, Surakarta.
- Lestari, I. 1998. Peranan Wanita dalam Rumah Tangga Pertanian di Pedesaan. Forum Penelitian Argo Ekonomi 6(1): 10-17.
- Sajogyo. 1983. Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minuman Pangan. Tenaga Penelitian Sosial, Bogor.
- Sriningsih, N. 2003. "Analisis